

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada prinsip-prinsip positivisme dan diakui sebagai pendekatan ilmiah sebab ia mematuhi kaidah-kaidah ilmu pengetahuan yang melibatkan pendekatan berbasis empiris, objektivitas, kemampuan pengukuran, rasionalitas, dan struktur yang terorganisasi. Sugiyono menyatakan bahwa metode ini menekankan pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, dalam riset kuantitatif pengolahan data biasanya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis atau merespons pertanyaan yang diajukan oleh penelitian. Penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian yang terencana dengan baik, tersusun secara sistematis, dan berlangsung secara berurutan dari awal hingga akhir. Umumnya, penelitian ini bergantung pada analisis statistik. Oleh karena itu, sangatlah cocok bagi penelitian kuantitatif untuk menerapkan konsep populasi dan sampel dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana termasuk ke dalam teknik penggambaran tentang objek penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan sampel yang selanjutnya merefleksikan hasil penelitian. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran yang teratur, objektif, dan tepat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian deskriptif kuantitatif, tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kondisi sebenarnya mereka, dengan pendukung data numerik yang tepat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan wilayah di mana generalisasi dapat diterapkan, termasuk objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam studi mereka untuk dianalisis dan

kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2021). Menurut Arikunto, dalam Yulianti & Fajri (2022), dijelaskan bahwa populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus dalam suatu studi. Untuk penelitian ini, populasi yang dipilih mencakup seluruh wisatawan nusantara yang telah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Sampel merupakan sekelompok kecil yang terpilih dari suatu populasi yang lebih luas untuk dianalisis, yang mencerminkan karakteristik dan atribut dari populasi tersebut. Sampel ini dianggap sebagai bagian perwakilan dari seluruh populasi dan menjadi dasar pengumpulan data dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling*, yang mengindikasikan bahwa tidak semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Tujuan pemilihan metode ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi anggota sampel dengan karakteristik tertentu yang berpotensi untuk dipilih, yang selanjutnya akan disaring keasliannya sebelum dijadikan sampel.

Penelitian ini mengimplementasikan teknik convenience sampling. Menurut Sugiyono (2018), *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada periode 25 April hingga 5 Mei. Responden dipilih berdasarkan beberapa kriteria: usia minimal 17 tahun dan dalam satu rombongan hanya boleh diambil maksimal 3 orang untuk mengisi kuesioner. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan variasi data yang diperoleh serta menghindari bias dari satu kelompok besar yang homogen. Selama proses pengumpulan data, terdapat tantangan dalam mendapatkan responden yang bersedia mengisi kuesioner. Sebagian besar pengunjung menolak untuk mengisi kuesioner dengan berbagai alasan, sehingga tingkat penolakan cukup tinggi. Dari total pengunjung

yang ditawarkan untuk mengisi kuesioner, hanya sekitar 60% yang berkenan berpartisipasi. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik meskipun ada penolakan yang signifikan. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel ditetapkan menggunakan rumus (Lemeshow et al., 1997). Hal ini dilakukan karena karakteristik populasi dalam penelitian ini terlalu besar atau tidak terbatas dan jumlahnya dapat berubah-ubah (populasi tak terhingga). Oleh karena itu, ukuran sampel akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai Standart = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

$$n = \frac{Z^2 P (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Menggunakan formula Lemeshow yang telah diuraikan sebelumnya, hasil perhitungan menunjukkan ukuran sampel sekitar 96,04, yang selanjutnya dibulatkan menjadi 100. Karena itu, penelitian ini akan menggunakan total 100 responden sebagai jumlah sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diaplikasikan oleh peneliti untuk menghimpun data dan informasi kuantitatif mengenai objek atau variabel yang

sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Instrumen sangat penting untuk mendukung proses pengumpulan dan evaluasi data, serta untuk menganalisa suatu masalah atau hipotesis secara terstruktur. Dalam penelitian kuantitatif, berbagai alat pengukuran bisa digunakan, di antaranya survei melalui kuesioner. Metode ini dipilih oleh peneliti sebagai cara pengumpulan data dalam penelitiannya.

Kuesioner merupakan teknik untuk menghimpun data yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang ditulis dan perlu direspons oleh responden (Iskandar et al., 2023). Metode ini akan efektif dan efisien jika peneliti memahami dengan baik variabel yang ingin diukur serta tujuan yang diharapkan dari jawaban responden. Penggunaan kuesioner juga menuntut responden untuk secara bertanggung jawab membaca dan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada mereka. Pada penelitian ini, skala Likert diaplikasikan sebagai metode pengukuran dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2015), skala 22 Likert diterapkan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Mengacu pada skala Likert, penelitian ini menyertakan lima opsi respons dengan nilai yang beragam dari 1 hingga 5, sebagaimana diuraikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada individu yang melakukan pengumpulan data tersebut (Sugiyono, 2017). Peneliti mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini adalah cara pengumpulan data yang mengandalkan distribusi formulir berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang ditujukan untuk menghimpun

informasi dan data dari responden (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, mungkin melalui perantara atau berbagai jenis dokumen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari tinjauan literatur sebagai sumber referensi, yang mencakup skripsi, jurnal, buku, dan artikel online yang relevan dengan subjek penelitian.

3.3.3 Definisi Konsep

Menurut Singarimbun, dalam Manullang & Hamta (2018) Definisi konsep adalah interpretasi terhadap konsep yang diaplikasikan dalam studi, bertujuan untuk mempermudah penerapan konsep tersebut oleh peneliti di lapangan. Untuk studi ini, definisi konsep dibangun berdasarkan variabel - variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, dan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Aktual

Pengetahuan aktual merujuk pada informasi atau pemahaman yang dimiliki oleh individu mengenai situasi atau kondisi tertentu yang diperoleh melalui pengalaman langsung, observasi, atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, pengetahuan aktual didefinisikan sebagai sejauh mana pengunjung taman hutan raya memiliki pemahaman dan informasi yang benar dan relevan mengenai risiko-risiko yang ada di lingkungan tersebut.

Pengetahuan aktual mencakup aspek-aspek seperti kesadaran akan bahaya lingkungan, pemahaman tentang aturan dan regulasi yang berlaku di kawasan hutan, serta informasi tentang tindakan pencegahan yang perlu diambil untuk menghindari risiko. Misalnya, pengunjung yang memiliki pengetahuan aktual tinggi akan menyadari potensi risiko seperti tanah longsor, bahaya binatang liar, atau kondisi cuaca ekstrem yang dapat mempengaruhi keselamatan mereka saat berada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Pengetahuan Obyektif

Pengetahuan obyektif merujuk pada informasi atau pemahaman yang dimiliki oleh individu yang dapat diukur dan dievaluasi secara independen dari keyakinan atau persepsi subjektif individu tersebut. Dalam penelitian ini pengetahuan obyektif didefinisikan sebagai sejauh mana pengunjung memiliki informasi yang akurat dan diverifikasi mengenai risiko-risiko di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Pengetahuan ini diperoleh melalui sumber-sumber yang kredibel dan dapat dipercaya.

Pengetahuan obyektif meliputi pemahaman tentang aspek-aspek spesifik yang terkait dengan risiko di lingkungan hutan, seperti karakteristik flora dan fauna, geografi kawasan, potensi bencana alam, dan langkah-langkah keselamatan yang disarankan. Misalnya, pengunjung yang memiliki pengetahuan obyektif tinggi akan mengetahui secara tepat tanda-tanda peringatan tanah longsor, prosedur evakuasi yang benar, dan tindakan yang harus diambil jika menghadapi situasi darurat di taman.

c. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah cara individu menilai potensi bahaya dalam situasi tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai mereka. Dalam penelitian "Pengaruh Pengetahuan Aktual dan Obyektif Terhadap Persepsi Risiko di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda," fokusnya adalah memahami bagaimana pengetahuan aktual (informasi yang dipahami melalui pengalaman atau pendidikan) dan pengetahuan obyektif (informasi faktual yang dapat diverifikasi) mempengaruhi persepsi risiko pengunjung. Faktor psikologis seperti rasa takut dan kecemasan, serta faktor sosial seperti pengaruh keluarga dan media massa, juga berperan dalam membentuk persepsi risiko. Dalam konteks Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda, persepsi risiko terkait dengan bahaya alam, risiko kesehatan dan keselamatan, serta dampak lingkungan dari aktivitas manusia.

3.3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, dalam Mamonto dkk. (2021) definisi operasional merujuk pada penentuan definisi variabel secara operasional berdasarkan

karakteristik yang dapat diamati. Ini dilakukan untuk memungkinkan pengukuran terhadap objek atau fenomena tertentu dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut secara detail, sehingga menjadikannya spesifik dan dapat diukur. Definisi operasional ditetapkan berdasarkan standar atau kriteria yang spesifik dan digunakan sebagai ukuran dalam penelitian.

Menurut Choi & Johnson dalam Rahmafitria & Kaswanto (2024) Variabel pengetahuan aktual (X1) diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai bahaya lanskap di Tahura Djuanda
2. Pengetahuan mengenai potensi kecelakaan di Tahura Djuanda
3. Pengetahuan tentang keselamatan berwisata di Tahura Djuanda

Menurut Yu (2022) Variabel pengetahuan obyektif (X2) diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum mengenai potensi bencana alam di hutan
2. Pengetahuan mengenai keamanan dan kesiapsiagaan

Menurut Wu dkk dalam Hadi dkk. (2021) Variabel persepsi risiko (Y) diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:s

1. Risiko fisik
2. Risiko psikologis
3. Risiko finansial
4. Risiko performa
5. Risiko sosial

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

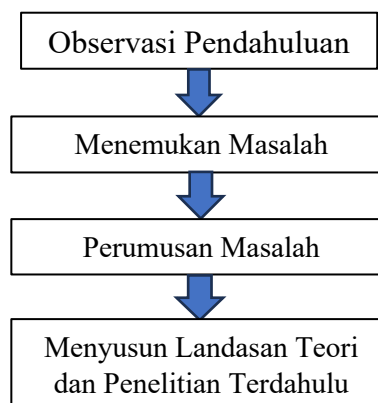
No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Pengetahuan Aktual yang dikembangkan oleh Rahmafitria & Kawanto	Pengetahuan mengenai bahaya lanskap di Tahura Djuanda	Terdapat potensi bencana gempa di Tahura Djuanda	Ordinal
2.			Terdapat potensi tanah longsor di Tahura Djuanda	

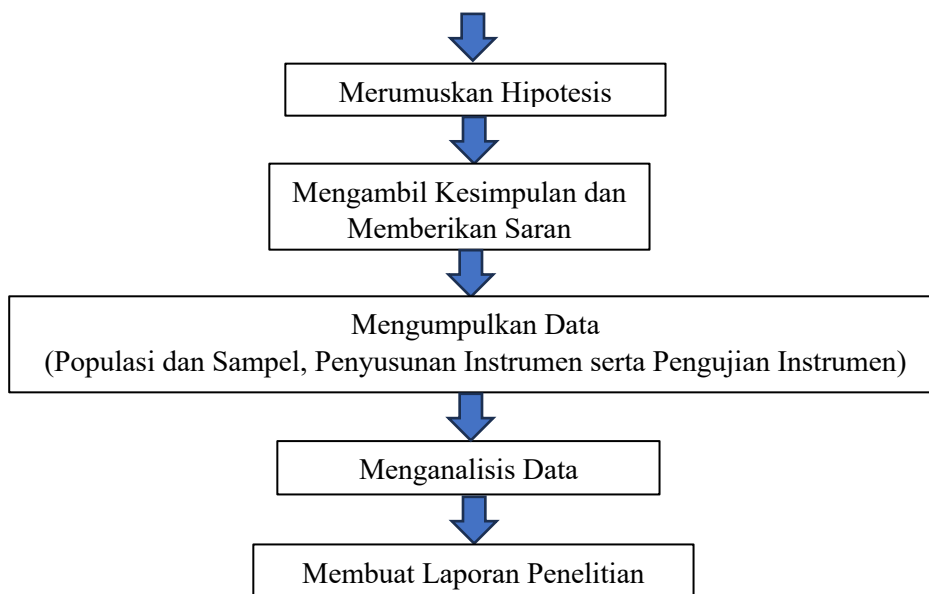
3.	(2024) menurut Choi & Johnson	Pengetahuan mengenai potensi kecelakaan di Tahura Djuanda	Terdapat potensi pohon tumbang di Tahura Djuanda
4.		Pengetahuan tentang keselamatan berwisata di Tahura Djuanda	Terdapat satwa liar di Tahura Djuanda yang dapat mengganggu keselamatan pengunjung
5.	Pengetahuan Obyektif yang dikembangkan oleh Yu (2022)	Pengetahuan umum mengenai potensi bencana alam di hutan	Setiap kawasan hutan memiliki potensi bencana alam yang harus diwaspadai
6.		Pengetahuan mengenai keamanan dan kesiapsiagaan	Wisatawan siaga bencana penting bagi keamanan berwisata di kawasan hutan
7.	Persepsi Risiko yang dikembangkan oleh Wu dkk dalam Hadid dkk (2021)	Risiko Fisik	Saya khawatir terjadi gempa saat sedang berwisata di Tahura Djuanda
8.			Saya khawatir terjadi pohon tumbang saat sedang berwisata di Tahura Djuanda
9.			Saya khawatir terjadi tanah longsor saat sedang berwisata di Tahura Djuanda
10.		Risiko Psikologis	Saya khawatir menjadi korban bencana alam saat berkunjung ke Tahura Djuanda
11.		Risiko Finansial	Saya khawatir menderita kerugian

			materi karena terdampak bencana saat berwisata di Tahura Djuanda	
12.		Risiko Performa	Saya khawatir merasa kecewa karena keamanan yang buruk di Tahura Djuanda	
13.			Saya khawatir pihak pengelola Tahura Djuanda tidak siap apabila terjadi bencana	
14.		Risiko Sosial	Saya khawatir dianggap abai karena berkunjung ke Tahura Djuanda yang rawan bencana alam	

3.5 Prosedur Penelitian

Bryman & Cramer (2012) menjelaskan bahwa proses penelitian kuantitatif meliputi serangkaian prosedur dimulai dari tahap teori, perumusan hipotesis, perancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data dan penulisan kesimpulan. Kesimpulan ini kemudian menjadi dasar untuk Kembali ke tahap awal penelitian, yaitu teori. Maka dari itu, prosedur penelitian ini akan menggunakan desain penelitian berikut sebagai gambaran bagaimana alur penelitian ini akan dimuat pada bagan dibawah ini:





Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

3.6.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Berdasarkan hasil transformasi data ordinal menjadi data interval, diketahui bahwa input analisis data berasal dari data interval yang diolah menggunakan metode MSI.

Hal ini berlaku untuk variabel independen maupun dependen. Setiap data yang ditransformasikan dipilih berdasarkan karakteristik variabelnya sehingga dalam analisis data menggunakan SPSS 25, perhitungan komputerisasi dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan variabel yang diuji, baik independen maupun dependen.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian ini dijalankan untuk menentukan kelayakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian. Metode pengujian yang digunakan meliputi:

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015), validitas merujuk pada tingkat kepercayaan alat ukur dalam menggambarkan variabel yang ditargetkan, menandakan jika alat tersebut secara akurat mengukur variabel yang

dimaksudkan untuk diukur. Dalam konteks ini, uji validitas diaplikasikan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran bekerja sesuai dengan fungsi yang ditentukan. Dengan kata lain, suatu alat ukur dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Suatu pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} ini diperoleh melalui analisis statistik yang menghubungkan jawaban dari responden dengan data yang telah diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan penulis terhadap kuesioner variabel pengetahuan aktual (X_1), pengetahuan obyektif (X_2), dan persepsi risiko (Y). Hasil dari uji validitas ketiga variabel yang disebar kepada 40 orang responden diantaranya:

a. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Aktual

Berdasarkan pengujian validitas variabel pengetahuan aktual yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Aktual (X_1)

No	Pengetahuan Aktual	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Terdapat potensi bencana gempa di Tahura Djuanda	0.747	0.196	Valid
2.	Terdapat potensi tanah longsor di Tahura Djuanda	0.870	0.196	Valid
3.	Terdapat potensi pohon tumbang di Tahura Djuanda	0.894	0.196	Valid
4.	Terdapat satwa liar di Tahura Djuanda yang dapat mengganggu keselamatan pengunjung	0.669	0.196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel pengetahuan aktual (X_1) memiliki nilai r_{hitung} antara 0,669 – 0,894 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,196 yang berarti bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pengetahuan aktual dalam penelitian ini dapat dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Obyektif

Berdasarkan pengujian validitas variabel pengetahuan obyektif yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Obyektif (X_2)

No	Pengetahuan Obyektif	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Setiap kawasan hutan memiliki potensi bencana alam yang harus diwaspadai	0.937	0.196	Valid
2.	Wisatawan siaga bencana penting bagi keamanan berwisata di kawasan hutan	0.932	0.196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel pengetahuan obyektif (X_2) memiliki nilai r_{hitung} 0,937 dan 0,932 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,196 yang berarti bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pengetahuan obyektif dalam penelitian ini dapat dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

Berdasarkan pengujian validitas variabel persepsi risiko yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

No	Pengetahuan Aktual	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Saya khawatir terjadi gempa saat sedang berwisata di Tahura Djuanda	0.806	0.196	Valid
2.	Saya khawatir terjadi pohon tumbang saat sedang berwisata di Tahura Djuanda	0.780	0.196	Valid
3.	Saya khawatir terjadi tanah longsor saat sedang berwisata di Tahura Djuanda	0.786	0.196	Valid
4.	Saya khawatir menjadi korban bencana alam saat berkunjung ke Tahura Djuanda	0.868	0.196	Valid
5.	Saya khawatir menderita kerugian materi karena terdampak bencana saat berwisata di Tahura Djuanda	0.814	0.196	Valid
6.	Saya khawatir merasa kecewa karena keamanan yang buruk di Tahura Djuanda	0.716	0.196	Valid
7.	Saya khawatir pihak pengelola Tahura Djuanda tidak siap apabila terjadi bencana	0.787	0.196	Valid
8.	Saya khawatir dianggap abai karena berkunjung ke Tahura Djuanda yang rawan bencana alam	0.783	0.196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.5, menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel persepsi risiko (Y) memiliki nilai r_{hitung} antara 0,716 - 0,868 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,196 yang berarti bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel

persepsi risiko dalam penelitian ini dapat dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Bawono dkk. (2006), uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan dan konsisten, yang mencerminkan tingkat keberagaman variabel dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas memberikan informasi tentang tingkat keandalan alat pengukuran dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan instrumen yang dapat diandalkan dan konsisten, maka data yang diperoleh akan menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan tersebut, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap butir-butir pernyataan pada variabel pengetahuan aktual (X_1), pengetahuan obyektif (X_2), dan persepsi risiko (Y). Suatu instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas ketiga variabel yang disebar kepada 40 orang responden diantaranya:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Aktual (X_1)	4	0.806	Reliabel
Pengetahuan Obyektif (X_2)	2	0.855	Reliabel
Persepsi Risiko (Y)	8	0.915	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.6, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan aktual (X_1) sebesar 0,806, pengetahuan obyektif (X_2) sebesar 0,855, dan persepsi risiko (Y) sebesar 0,915. Oleh karena itu, pernyataan yang ada pada penelitian ini dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Beberapa syarat harus dipenuhi dalam analisis regresi supaya persamaan regresi yang diperoleh dapat memberikan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten, yang biasa dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Adapun syarat utama yang perlu dipenuhi di antaranya adalah linearitas, independensi, normalitas residual, homoskedastisitas, tidak ada multikolinieritas dan tidak ada autokorelasi. Memenuhi syarat-syarat di atas akan membantu memastikan bahwa estimasi parameter dalam persamaan regresi adalah BLUE, yaitu estimasi linear terbaik yang tidak bias (*unbiased*) dan konsisten (*consistent*). Dengan demikian, analisis regresi dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan berguna dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diamati dalam studi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), diuraikan bahwa uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi dari variabel residu atau gangguan dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengidentifikasi apakah residu yang dihasilkan dari model regresi memiliki distribusi normal. Untuk pengujian normalitas 29 data, digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi dianggap tidak mengikuti pola normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka distribusi dianggap mengikuti pola normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, dalam Ayuwardani & Isroah (2018) uji multikolinieritas dibuat untuk memeriksa adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antar variabel independennya. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Untuk mengidentifikasi multikolinieritas, evaluasi dilakukan dengan memastikan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas

0,1. Jika kriteria ini terpenuhi, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali, dalam Pramesti (2018) uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varians residu antar observasi dalam model regresi. Kestabilan varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya menandakan homoskedastisitas, sementara variasi dalam varians tersebut menunjukkan heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap ideal jika menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila plot data menampakkan susunan pola tertentu, seperti titik-titik yang terdistribusi membentuk suatu bentuk bola atau menampilkan pola yang mengembang dan menyusut mirip dengan gelombang, ini menandakan adanya indikasi potensi heteroskedastisitas.
2. Apabila plot data menunjukkan suatu pola konsisten, dengan titik-titik data yang tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y, hal ini menandakan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang terdeteksi.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Mukhid, 2021), uji regresi berganda dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda digunakan ketika terdapat beberapa variabel independen yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Persepsi Risiko
- α = Konstanta
- X1 = Pengetahuan *Aktual*
- X2 = Pengetahuan *Obyektif*
- β_1 = Koefisien pengetahuan *aktual*
- β_2 = Koefisien pengetahuan *obyektif*
- ϵ = *Standar error*

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Hutapea & Ghozali (2022), uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen, yaitu pengetahuan *aktual* (X1) dan pengetahuan *obyektif* (X2), terhadap perubahan variabel dependen, yaitu keinginan untuk berkunjung kembali (Y). Pengukuran ini diungkapkan dalam bentuk persentase, dimana nilai R Square (R^2) yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menjelaskan variabilitas pada variabel dependen. Hal ini mengindikasikan efisiensi model yang digunakan dalam memaparkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih baik.

3.6.6 Uji T

Menurut Ghozali (2022), uji t diaplikasikan untuk mengevaluasi efek parsial dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Efek individu dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan signifikansi nilai yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai t yang dihitung lebih tinggi dari nilai t tabel. Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya efek parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai t yang dihitung lebih rendah dari nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya efek parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.7 Uji F

Menurut (Mukhid, 2021), uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai Sig. $< 0,05$ dan nilai Fhitung $> F$ tabel.